RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

PERANAN AISYIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN di KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG TAHUN 1966-2024: SUMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH SEJARAH PENDIDIKAN

[1]Fatmah, [2]Dewi Setyawati, [3]Indianis Ivada
[1]Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email**:** fatrianafatmah@gmail.com
[2]Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email**:** destya11@gmail.com
[3]Mahasiswa Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: ivada937@gmail.com

Abstract *This research is motivated by the author's curiosity about the Role of Aisyiyah in the Field of Education in Kemuning District, Palembang, 1966-2024: Contribution of Learning Media for the History of Education Course. Some of the objectives of this research are to find out: (1) The role of Aisyiyah in the field of education in Kemuning District, Palembang; (2) The development of Aisyiyah educational institutions in Kemuning District, Palembang; (3) The impact of the establishment of Aisyiyah educational institutions on the lives of the people around Kemuning District, Palembang (4) The form of contribution of history learning media from the role of Aisyiyah in the field of education in Kemuning District, Palembang, 1966-2024. Research Method: Historical method and qualitative descriptive research type. Conclusion: (1) The Aisyiyah organization plays an important role in Kemuning District, Palembang, namely by establishing various educational institutions such as TK Aisyiyah 4, MA Aisyiyah, SMA Aisyiyah 1, and MTS Aisyiyah 1 Palembang; (2) The development of Aisyiyah educational institutions in Kemuning District, the first of which is TK Aisyiyah 4, MA Aisyiyah, SMA Aisyiyah 1 and MTS Aisyiyah 1 Palembang. (3) The impact of the establishment of educational institutions founded by Aisyiyah in Kemuning District is firstly to improve the quality of education. Secondly, to play an active role in society by raising awareness of social responsibility. Thirdly, the existence of educational institutions can be useful for the community because it can be a source of employment for teaching staff and administrative staff. Fourthly, providing scholarships to underprivileged students through the social sector. (4) The form of contribution of learning media in this study is an X banner measuring 80×180 cm.*

Keywords: *Role, Aisyiyah Organization, Aisyiyah Educational Institution, Palembang*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah Indonesia, Aisyiyah diakui sebagai organisasi wanita Muslim tertua di negara ini yang memiliki sejarah panjang. Aisyiyah menetapkan pendidikan dan perlindungan wanita serta keluarga sebagai fokus utama amalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Remiswal yang dikutip oleh Nisa (2022: 51) yang menyatakan bahwa "Aisyiyah memberi perhatian pada penguatan kehidupan wanita dan keluarga karena dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu".

Masyarakat melihat peran wanita lebih kecil dibandingkan dengan pria, wanita dianggap tidak pantas untuk memiliki peran yang setara dengan pria. Akibatnya, wanita tidak ikut dalam berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan dominasi peran cenderung berada ditangan kaum pria. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterbelakangan, tetapi juga mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan keahlian atau keterampilan yang seringkali terpaku pada keterampilan sederhana seperti kemampuan menggendong dan mengasuh anak. Hal ini kemudian dijadikan sebagai standar kualitas seorang gadis pada waktu itu. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut:

> Di dalam organisasi Aisyiyah, Nyai Ahmad Dahlan mengemukakan pandangannya bahwa perempuan berhak mendapatkan pendidikan setinggi mungkin. Selain itu, Nyai Ahmad Dahlan juga menentang tradisi pernikahan tanpa persetujuan mempelai wanita. Pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi perempuan mendorong Nyai Ahmad Dahlan untuk berjuang demi hak-hak perempuan. Berkat tekadnya dan dukungan dari suaminya, pada 1914, beliau mendirikan beberapa kelompok pengajian yang beranggotakan ibu-ibu dan perempuan muda, termasuk *Sopo Tresno, Wal 'Asri,* dan *Magribi School*. Materi yang diajarkan mencakup isu agama, pembelajaran membaca dan menulis (Ardiani, 2017: 15).

Selanjutnya menurut Syamsiyatun (2016: 77) "kongres Muhammadiyah ke-17 yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tahun 1928 menyetujui penggabungan *Sopo Tresno* ke dalam struktur organisasi Muhammadiyah". Pada awal pembentukan Aisyiyah, "K.H Ahmad Dahlan dibantu dengan istrinya mulai mengundang anak-anak perempuan untuk datang ke rumah K.H Ahmad Dahlan agar kaum perempuan dapat mengenyam Pendidikan" (Nisa, 2022: 53). Organisasi Aisyiyah membawa misi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, fokus utama Aisyiyah adalah pendidikan dan keagamaan, bukan politik. Berbicara tentang Aisyiyah, Nama ini dipilih sehubungan dengan Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW. "Meskipun sebagai istri Nabi, Aisyah berperan aktif membantu misi Nabi Muhammad SAW, terutama dalam aspek perekonomian rumah tangga (Wati dan Ragil Agustono, 2017: 102).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Aisyiyah tumbuh dengan misi untuk meningkatkan derajat wanita dan memperdalam kesadaran spiritual, memungkinkan wanita untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia pendidikan melalui dakwah Islam. Aisyiyah diresmikan sebagai wadah yang menonjolkan kepentingan edukasi bagi perempuan serta menguatkan nilai-nilai keagamaan berbasis agama Islam.

Dalam ranah pendidikan, Aisyiyah telah mengembangkan sejumlah instansi pendidikan, mulai dari TK/PAUD hingga tingkat perguruan tinggi yang ada diberbagai wilayah Indonesia. Selain itu, Aisyiyah juga menyelenggarakan program pendidikan nonformal seperti Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Keaisyiyahan.

Menyadari pentingnya pendidikan sejak usia muda, Aisyiyah mendirikan lembaga pendidikan untuk anak-anak, dengan Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal di Kauman Yogyakarta tahun 1919 sebagai institusi pendidikan pertamanya. Aisyiyah terus mengalami pertumbuhan yang pesat melalui berbagai kegiatan, walaupun pada awalnya hanya aktif di Yogyakarta dalam periode waktu yang singkat, Aisyiyah berhasil memperluas jangkauan organisasinya hingga mencakup daerah di luar pulau Jawa, termasuk di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang.

Perkembangan organisasi Aisyiyah tentunya bersamaan dengan perkembangan organisasi Muhammadiyah di Palembang. Menurut (Rasyid, dkk, 2010: 70) "sejumlah ortom mulai muncul sejak awal pendirian organisasi Muhammadiyah di Palembang, ortom tersebut diantaranya adalah Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Hizbul Wathan". Selanjutnya ortom-ortom tersebut menyebar di Kota Palembang khususnya di Kecamatan Kemuning. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap *Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang Tahun 1966-2024: Sumbangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peranan Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang, bagaimana perkembangan pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning Palembang, bagaimana dampak berdirinya lembaga pendidikan Aisyiyah bagi kehidupan masyarakat di sekitar Kecamatan Kemuning Palembang serta apa bentuk sumbangan media pembelajaran sejarah dari peranan Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang tahun 1966-2024?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah atau Historis. **"**metode sejarah merupakan suatu prosedur dalam mengorganisir data yang telah diperoleh dari dokumen otentik menjadi sebuah narasi atau tulisan yang saling terkait" (Hamid, 2011: 42). Sedangkan Abdurrahman (2011: 103) "mengemukakan bahwa metode sejarah merupakan serangkaian aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan berbagai sumber sejarah dengan cara kritis, dengan tujuan menyintesis berbagai hasil yang ditemukan menjadi bentuk tertulis". Sedangkan menurut Garragan, yang dirujuk oleh Daliman (2012: 27) menguraikan bahwa "metode sejarah adalah serangkaian prinsip dan aturan yang dirancang secara sistematis untuk membantu pengumpulan sumber-sumber sejarah dengan efektif, melakukan penilaian kritis, serta menyajikan hasil-hasil yang telah dicapai dalam bentuk tulisan".

Langkah-langkah penelitian sejarah antara lain, pertama Heuristik. Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak sejarah biasanya dilakukan diperpustakaan, tinjauan kepustakaan hanya dapat dilakukan apabila topik yang akan dipelajari telah dipilih dan dirumuskan (Sair, 2012:10). Menurut Gottschalk berdasarkan daftar bacaan beserta tempat

berada sumber itu, maka harus mendatangi suatu perpustakaan (Herlina, 2008:92). Selain penelusuran buku juga dilakukan observasi dan wawancara. Kedua, Kritik sumber (Penilaian data) adalah penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber- sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan diliat dari sudut pandang nilai kebenaran, dengan demikian melalui umber diharapakan agar setiap data-data sejarah diberikan hendak di uji terlebh dahulu validitas dan rehabilitasnya,sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya. Ketiga, Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta- fakta yang diperoleh. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah ialah cara merekontruksi suatu gambaran masa lamapau berdasarkan data yang diperoleh (Setyawati, 2023:25-26).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sejarah adalah suatu bentuk penelitian yang melibatkan pengorganisasian data dari berbagai sumber otentik menjadi tulisan yang saling terkait. Pendekatan ini mencakup proses pengumpulan sumber sejarah secara efisien dan kritis, dengan menggabungkan hasil-hasil yang ditemukan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian yang berjudul *Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang Tahun 1966-2024: Sumbangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan* termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang

Pada tahun 1938 dakwah Muhammadiyah mulai menggeliat di Kota Palembang. Perkembangan gerakan Muhammadiyah di Kota Palembang tidak lepas dari peranan dan inisiatif dari para tokoh terutama oleh para pendatang. Tokoh tersebut merupakan perantau dari Minangkabau dan Jawa, khususnya Yogyakarta. Seiring dengan perkembangan ini, Aisyiyah juga secara bertahap hadir di Kota Palembang. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut :

> Seiring dengan perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kota Palembang, muncul pula beberapa organisasi otonom (ortom) yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Organisasi-organisasi tersebut antara lain Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah (Nasyiatul Aisyiyah), dan Hizbul Wathan (HW). Sementara itu, ortom seperti Tapak Suci Putera Muhammadiyah baru terbentuk sekitar tahun 1960, menyusul pembentukan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) (Rasyid dkk, 2010: 70).

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masuknya Aisyiyah di Kota Palembang yaitu seiring dengan pembentukan Muhammadiyah di Kota Palembang. Pendiri organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kota Palembang sebagian besar adalah perantau yang berasal dari Minangkabau dan Jawa, terutama Yogyakarta.

Pada tahun 1938 Aisyiyah di Kota Palembang masih berupa kegiatan *tabligh* atau pengajian yang masih tergabung dalam organisasi Muhammadiyah. Seiring berjalannya waktu, setelah terkumpulnya anggaran dan meningkatnya jumlah kader-kader Aisyiyah muncul tekad untuk mendirikan sekolah. Hal ini mendorong diadakannya musyawarah

wilayah (muswil) untuk membentuk kepengurusan baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Barokah (Wawancara: 24 Juli 2024) sebagai berikut:

> Terbentuknya organisasi Aisyiyah berjalan seiring dengan perkembangan Muhammadiyah di Palembang. Aisyiyah di Palembang bermula dari kegiatan pengajian yang merupakan bagian dari Muhammadiyah. Ketika dana sudah mencukupi dan jumlah kader meningkat, timbul niat untuk mendirikan sekolah, yang kemudian mendorong diadakannya musyawarah wilayah guna membentuk organisasi Aisyiyah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada awal berdirinya organisasi Aisyiyah di Kota Palembang masih berbentuk kegiatan *tabligh* atau pengajian untuk para wanita Islam khususnya para ibu yang suaminya berkecimpung dipersyarikatan Muhammadiyah. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul keinginan untuk membentuk organisasi Aisyiyah secara resmi melalui musyawarah wilayah (muswil).

Gambar 1 Surat Keputusan Berdirinya PWA Sumsel


Pimpinan Pusat 'Aisjijah
Jogjakarta
MEMUTUSKAN:

(Sumber: Arsip PWA Sumsel. 2024)

Pada tanggal 25 Juni 1969 Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta melakukan musyawarah wilayah untuk menetapkan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan. Pada awalnya Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan membawahi Pimpinan Daerah Aisyiyah Palembang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Islam (Wawancara: 24 Juli 2024) sebagai berikut:

> Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan secara resmi berdiri pada tanggal 25 Juni 1969. Dari awal perkembangan sampai saat ini, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan mengalami berbagai pemekaran, saat ini Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan memiliki 17 pimpinan daerah se-Sumatera Selatan yaitu Banyuasin, Musi Banyuasin, Lahat, Lubuk Linggau, Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Oku Timur, Oku Selatan, Musi Rawas, Pali, Empat Lawang, Muratara, Palembang, Pagar Alam, dan Prabumulih. Sedangkan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Palembang memiliki 9 cabang yaitu Cabang Ilir Timur 1, Ilir Timur 2, Ilir Barat 1, Bukit Kecil, Seberang Ulu 1, Seberang Ulu 2, Kertapati,

> Gandus Dan Sukarame. Sedangkan rantingnya terdiri dari ranting Balayudha, Srijaya, Maskarebet, Talang Kelapa, Kenten Laut, Sako, Talang Jawa, dan Sei baung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Wilayah Aisyiyah sejak awal berdirinya telah mengalami berbagai pemekaran yang signifikan. Hingga saat ini, organisasi tersebut telah berkembang menjadi 17 pimpinan daerah di Sumatera Selatan, Aisyiyah juga memiliki 9 cabang dan 8 ranting yang tersebar diseluruh Kota Palembang.

Gambar 2 Struktur Organisasi Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumsel



(Sumber: Arsip PWA Sumsel. 2024)

Dengan segala perkembangan yang pesat dari organisasi Aisyiyah diberbagai bidang di Kecamatan Kemuning Palembang, peran Aisyiyah menjadi sangat signifikan dalam pembentukan dan pengembangan berbagai lembaga pendidikan dikawasan tersebut. Aisyiyah tidak hanya mendirikan sekolah-sekolah, tetapi juga aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan melatih tenaga pengajar yang kompeten. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat di Kecamatan Kemuning mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas dan merata, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup warga setempat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Somadi (Wawancara: 25 Juli 2024) sebagai berikut:

> Lembaga Pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning menyediakan pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Diantaranya adalah TK Aisyiyah 4 Palembang, Madrasah Aliyah (MA) Aisyiyah Palembang, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Aisyiyah 1 Palembang, dan SMA Aisyiyah 1 Palembang. Setiap tingkat pendidikan ini berperan penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa organisasi Aisyiyah sangat berperan penting di Kecamatan Kemuning Palembang salah satunya dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah 4, MA Aisyiyah, SMA Aisyiyah 1, dan MTS Aisyiyah 1 Palembang yang berkualitas sehingga masyarakat disekitar Kecamatan Kemuning mendapatkan akses pendidikan yang merata. Selain itu, kehadiran Aisyiyah telah berhasil mengubah cara pandang masyarakat tentang peran perempuan. Perempuan tidak lagi hanya dianggap bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, melainkan juga dapat berperan sebagai pendidik untuk generasi masa depan dan sebagai pilar penopang kehidupan negara.

Perkembangan Pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning Palembang

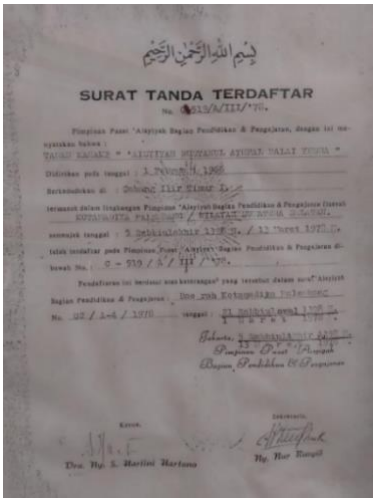
Menurut Barokah (Wawancara: 24 Juli 2024) " di Kecamatan Kemuning Aisyiyah telah membuka berbagai amal usaha salah satunya adalah lembaga pendidikan". Lembaga pendidikan Aisyiyah pertama di Kecamatan Kemuning merupakan sebuah Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Balayudha yang terletak di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 di dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah Balayudha. Taman Kanak-Kanak ini diresmikan pada tahun 1966 yang sekarang dikenal sebagai TK Aisyiyah 4 yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Ilir Timur 1. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut:

> Pada awal berdirinya, TK ini awalnya dikenal sebagai TK Aisyiyah Busthanul Athfal Balai Yudha. Pembentukan TK ini merupakan inisiatif dari Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ilir Timur I Palembang pada tanggal 01 Februari 1966. Letak TK ini terintegrasi dalam satu kompleks dengan sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Palembang, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan, dan Panti Asuhan yang dikelola oleh PDA Kota Palembang. Pendiri TK ini meliputi Hj. Darmi Arifin (Almh), Hj. Rosnidar (Almh), Amirdini (Almh), Raunas (Almh), Hj. Rotasmi, dan Siti Khodijah (Almh). Pada tahun 1978, TK Aisyiyah Busthanul Athfal Balai Yudha mengajukan permohonan pendaftaran di PP Aisyiyah dan mengubah namanya menjadi TK Aisyiyah Busthanul Athfal 4 (Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM, 2020: 100).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Aisyiyah pertama di Kecamatan Kemuning Palembang merupakan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada tahun 1966 yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Ilir Timur 1.

Gambar

3 Surat Tanda Terdaftar TK Aisyiyah 4 Palembang



بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT TANDA TERDAFTAR

(Sumber: Arsip PCA Ilir Timur 1. 2024)

Lembaga Pendidikan kedua yang didirikan oleh Aisyiyah adalah Madrasah Aliyah Aisyiyah Palembang terletak di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 di dalam Kompleks Perguruan Muhammadiyah Balayudha yang berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Novarita (Wawancara: 26 Juli 2024) sebagai berikut:

> Pendirian MA Aisyiyah dimulai dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatra Selatan No. A-3/PMW/088/Y/84 pada tanggal 24 Januari 1984. Surat tersebut memberikan hak penggunaan sebidang tanah milik perserikatan kepada pimpinan Aisyiyah Sumatra Selatan, yang saat itu digunakan sebagai gedung SPG Aisyiyah. Namun, pada tahun 1986/1987, pemerintah memberikan sinyal untuk menghapus beberapa sekolah keguruan seperti SPG, PGA, dan SGO dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru melalui program diploma.

Menanggapi kebijakan pemerintah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Selatan segera mengambil langkah untuk mengubah fungsi gedung SPG Aisyiyah menjadi Madrasah Aliyah. Langkah ini diambil sebagai respon untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan gedung yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang lebih sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa dijenjang pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Islam (Wawancara: 24 Juli 2024) sebagai berikut:

> Pada tanggal 1 Agustus 1988, MA Aisyiyah resmi berdiri dan mendapatkan piagam madrasah dari DEPAG Sumatra Selatan. Persetujuan untuk mendirikan madrasah swasta ini diperoleh pada tanggal 19 Januari 1989 melalui surat keputusan kepala kantor wilayah DEPAG Provinsi Sumatra Selatan No. KPTS/WR/6-8/PP.03/01/1989. Saat itu, kepala sekolah dijabat oleh Drs. Inani Mesagur dengan Drs. Muhammad Isnaini sebagai wakil kepala sekolah. Tiga tahun setelah didirikan, tepatnya pada tanggal 18 November 1992, MA Aisyiyah berhasil mendapatkan status diakui berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. 103/E.IV/PP.03/S/1992.

Menurut Novarita (Wawancara, 10 Agusutus 2024) "lembaga pendidikan Aisyiyah pernah dipimpin oleh kepala sekolah laki-laki karena organisasi Aisyiyah hanya berperan dalam memfasilitasi lembaga pendidikan". Dalam konteks ini tidak hanya siswa dan tenaga pendidik, tetapi juga kepala sekolah Madrasah Aliyah tersebut pernah berasal dari kalangan laki-laki, tergantung pada kebutuhan dan konteks yang ada. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan kedua yang didirikan oleh Aisyiyah adalah sebuah Madrasah Aliyah Aisyiyah, yang berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1988 dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan menengah yang berkualitas bagi masyarakat setempat. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah tersebut pernah dipegang oleh kalangan laki-laki tergantung pada kebutuhan dan konteks yang ada, sehingga bersifat situasional atau kondisional. Madrasah Aliyah Aisyiyah ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan ketiga yang didirikan oleh Aisyiyah di Kecamatan Kemuning adalah SMA Aisyiyah 1 Palembang. Sekolah ini terletak di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 di dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah Balayudha. Sekolah ini mengalami beberapa kali perubahan nama, awalnya didirikan pada tanggal 28 Desember 1989 dengan nama SMA Muhammadiyah Putri, sekolah tersebut merupakan SMA Muhammadiyah khusus putri. Namun, setelah beberapa tahun beroperasi, SMA Muhammadiyah Putri kurang

diminati masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kebijakan penerimaan yang terbatas hanya untuk siswa perempuan, yang membuat daya tarik sekolah ini berkurang dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Novarita (Wawancara: 26 Juli 2024) sebagai berikut:

> Pada awalnya SMA Aisyiyah 1 bernama SMA Muhammadiyah Putri, berdasarkan anjuran dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi Sumatera Selatan serta saran dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Palembang terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1994 nama SMA Muhammadiyah Putri Palembang diubah menjadi SMA Muhammadiyah 17 Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan tentang pernantapan dan penyempurnaan nomor urut sekolah Muhammadiyah dalam Wilayah Sumatera Selatan maka SMA Muhammadiyah 17 terhitung tanggal 14 Juli 1997 berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah 7 Palembang. Terhitung mulai tahun pelajaran 2010-2011 SMA Muhammadiyah 7 Palembang pengelolaannya dikembalikan lagi kepada Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sum-Sel sehingga berubah nama menjadi SMA Aisyiyah 1 Palembang dan terdaftar di Kementrian Pendidikan Nasional Kota Palembang tanggal 30 Maret 2011 dengan kode validasi: F 70C3B6.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Aisyiyah ketiga merupakan sekolah menengah atas yaitu SMA Aisyiyah 1 Palembang. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tanggal 28 Desember 1989 dengan nama SMA Muhammadiyah putri dan beberapa kali mengalami pergantian nama. Sekolah tersebut kini berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan.

Gambar 4. Surat Keputusan Perubahan nama dan pengelolaan SMA Muhammadiyah 7 menjadi SMA Aisyiyah 1 Palembang


PIMPINAN WILAYAH
MUHAMMADIYAH SUMATERA SELATAN

(Sumber: Arsip SMA Aisyiyah 1 Palembang. 2024)

Lembaga Pendidikan keempat yang didirikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning merupakan Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah 1 Palembang didirikan pada tahun 1993 yang terletak di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 di dalam kompleks Perguruan Muhammadiyah Balayudha. Sekolah ini berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan.

Gambar 5 Surat Pendirian/Operasional Madrasah MTS Aisyiyah 1 Palembang


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM PENDIRIAN/OPERASIONAL MADRASAH

(Sumber: Arsip MTS Aisyiyah 1 Palembang. 2024)

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan lembaga pendidikan Aisyiyah pertama di Kecamatan Kemuning merupakan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu TK Aisyiyah 4 yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Ilir Timur 1. Lembaga pendidikan kedua adalah Madrasah Aliyah Aisyiyah Palembang yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1988. Lembaga pendidikan ketiga adalah SMA Aisyiyah 1 Palembang yang didirikan pada tanggal 28 Desember 1989. Lembaga Pendidikan keempat merupakan Madrasah

Tsanawiyah Aisyiyah 1 Palembang yang didirikan pada tahun 1993. Ketiga lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumsel.

Dampak Berdirinya Lembaga Pendidikan Aisyiyah Bagi Kehidupan Masyarakat di Sekitar Kecamatan Kemuning Palembang

Berdirinya lembaga pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning tentunya memberikan dampak tersendiri terutama bagi kehidupan masyarakat di sekitar Kecamatan Kemuning Palembang. Sejak berdiri tahun 1966, lembaga pendidikan tersebut telah memberikan dampak yang begitu banyak terutama bagi masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan yang memberikan akses pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Barokah (Wawancara: 24 Juli 2024) sebagai berikut:

> Lembaga pendidikan yang didirikan Aisyiyah dari tingkat TK sampai sekolah menengah atas sangat berdampak dalam mencerdaskan masyarakat disekitar Kecamatan Kemuning. Karena dalam lembaga pendidikan tersebut telah dibekali dengan pendidikan agama yang mencakup hafalan Al-Qur'an, hafalan hadist, dan lain sebagainya. Dengan memberikan pendidikan ini, diharapkan dapat memperbaiki perilaku masyarakat, minimal dalam keluarga sendiri sejak usia dini.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembukaan lembaga pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning memberikan dampak besar bagi masyarakat. Dampak pertama yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pendidikan yang memberikan akses pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Menurut Novarita (Wawancara, 26 Juli 2024) "peningkatan kualitas pendidikan memiliki dampak yang mendalam dan luas bagi masyarakat, mencakup berbagai aspek kehidupan". Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan yang lebih baik, peluang kerja meningkat dan dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Dampak kedua berdirinya lembaga pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning yaitu melalui pembelajaran nilai-nilai sosial dan keagamaan dari tingkat TK hingga SMA. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pengajaran tentang membuat tabungan akhirat. Konsep ini mengajarkan siswa pentingnya berbagi dan beramal sebagai bagian dari kewajiban agama, serta menumbuhkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Somadi (Wawancara: 25 Juli 2024) sebagai berikut::

> Di lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Aisyiyah mulai dari pendidikan TK hingga SMA di Kecamatan Kemuning, Palembang diajarkan untuk membuat tabungan akhirat. Setiap akhir tahun,

> diadakan kunjungan ke panti asuhan yang bertujuan untuk berbagi kepada yatim piatu, sehingga efeknya sangat positif bagi masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan dukungan materil kepada anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa empati dan kepedulian siswa terhadap sesama. Selain itu, tentunya siswa juga mengumpulkan dana jika terjadi bencana. Aisyiyah memiliki majelis khusus bencana alam, yang merupakan bagian dari Aisyiyah dan sangat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efek positif dari kegiatan tersebut sangat terasa di masyarakat, terutama dapat memperkuat hubungan sosial didalam masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan berbagi ini memperkuat nilai-nilai kebaikan dan mempererat hubungan antara warga masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan solidaritas.

Dampak yang ketiga yaitu dengan adanya lembaga pendidikan dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi tenaga pengajar dan staf administrasi. Menurut Somadi (Wawancara, 25 Juli 2024) menyatakan bahwa "dengan bertambahnya jumlah sekolah dan institusi pendidikan, permintaan akan guru dan tenaga pendukung seperti petugas administrasi, pustakawan, serta staf kebersihan semakin meningkat". Hal ini tidak hanya menyediakan pekerjaan bagi individu dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja. Selain itu, lingkungan akademik yang dinamis memungkinkan tenaga pengajar dan staf untuk terus mengembangkan keterampilan serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat dan kesempatan berkembang bagi banyak orang.

Dampak keempat yang diberikan oleh lembaga pendidikan Aisyiyah adalah pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu. Menurut Islam (Wawancara, 24 Juli 2024) "program beasiswa ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menghadapi kendala finansial". Dengan adanya beasiswa ini, siswa yang kurang mampu memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan mereka tanpa terbebani oleh biaya sekolah. Selain itu, akses yang lebih luas ke pendidikan memiliki potensi besar untuk mengurangi ketimpangan sosial dengan menyediakan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi, dengan memastikan bahwa pendidikan berkualitas tersedia untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang

didirikan oleh Aisyiyah tidak hanya mengurangi kesenjangan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak berdirinya lembaga pendidikan yang didirikan oleh Aisyiyah di Kecamatan Kemuning Palembang terhadap masyarakat yang Pertama adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang memberikan akses pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Kedua, dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial. Ketiga, berdirinya lembaga pendidikan Aisyiyah berguna bagi masyarakat sebagai sumber lapangan pekerjaan bagi tenaga pengajar dan staf administrasi. Keempat, pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu melalui bidang sosial terutama yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Humairah.

Bentuk Sumbangan Media Pembelajaran Sejarah Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Untuk memperkaya media pembelajaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus membantu mahasiswa untuk memahami materi sejarah pendidikan, maka penulis menyumbangkan media pembelajaran berupa *banner* yang membahas tentang peranan Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kecamatan Kemuning palembang tahun 1966-2024. Sumbangan ini merupakan bagian dari materi Sejarah Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada pertemuan ke 13 mengenai lembaga-lembaga pendidikan swasta (partikelir) yang didirikan oleh tokoh pergerakan di Indonesia. Sumbangan media pembelajaran berupa *banner* ini bertujuan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Sebagai bahan pembelajaran, *banner* berfungsi untuk memudahkan penyampaian isi materi, khususnya tentang peran Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang tahun 1966-2024. Secara umum *banner* sebagai bahan pembelajaran adalah salah satu bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau promosi iklan, yang dicetak menggunakan teknik cetak digital dan dapat memiliki bentuk vertikal maupun horizontal. *Banner* yang akan dibuat oleh penulis merupakan *banner* X dengan dimensi 80×180 yang nantinya akan diberikan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Peneliti mengharapkan bahwa sumbangan materi berupa *banner* ini dapat memberikan manfaat signifikan untuk pembelajaran khususnya pada mata kuliah Sejarah Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. *Banner* tersebut diharapkan dapat menjadi alat bantu pengajaran yang efektif untuk mendukung pengajar dalam menyampaikan materi dengan lebih baik, terutama dalam pembelajaran pada Mata Kuliah Sejarah Pendidikan. Secara design khusus penulis menambahkan logo

Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai pengenal identitas asal instansi penulis. Logo tersebut diletakkan di kiri atas *banner* dengan ukuran menyesuaikan *banner*. Penulis juga menuliskan keterangan judul skripsi dibagian kanan atas *banner*. Selanjutnya penjelasan mengenai rumusan masalah terkait judul skripsi mulai dari peranan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning, perkembangan pendidikan Aisyiyah, hingga dampak pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning. Untuk mempercantik design, penulis juga menambahkan gambar-gambar pendukung seperti foto Siti Walidah, lambang Aisyiyah serta foto lembaga-lembaga Pendidikan Aisyiyah. Identitas penulis diletakkan dibagian kanan bawah dan terdapat nama dosen pembimbing yang diletakkan di bawah identitas penulis. Penulis menggunakan jenis huruf cambria dengan ukuran yang di sesuaikan dengan *banner*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, bentuk sumbangan media pembelajaran dalam penelitian ini berupa *banner* karena *banner* merupakan media pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mengenai peranan Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kecamatan Kemuning Palembang tahun 1966-2024. Ukuran *banner* X yang disumbangkan adalah 80×180 cm.

KESIMPULAN

Organisasi Aisyiyah berperan penting di Kecamatan Kemuning Palembang yaitu dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah 4, MA Aisyiyah, SMA Aisyiyah 1, dan MTS Aisyiyah 1 Palembang yang berkualitas sehingga masyarakat disekitar Kecamatan Kemuning mendapatkan akses pendidikan yang merata.Perkembangan lembaga pendidikan Aisyiyah yang pertama merupakan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu TK Aisyiyah 4 yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Ilir Timur 1. Kedua, Madrasah Aliyah Aisyiyah Palembang yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1988. Ketiga, adalah SMA Aisyiyah 1 Palembang yang didirikan pada tanggal 28 Desember 1989. Keempat, merupakan Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah 1 Palembang yang didirikan pada tahun 1993. Ketiga lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumsel. Dampak berdirinya lembaga pendidikan yang didirikan oleh Aisyiyah di Kecamatan Kemuning pertama adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang memberikan akses pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Kedua, dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial. Ketiga, dengan adanya lembaga pendidikan dapat berguna bagi masyarakat karena dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi tenaga pengajar dan staf administrasi. Keempat, pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu melalui bidang sosial terutama yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Humairah. Bentuk sumbangan media pembelajaran dalam

penelitian ini berupa *banner* karena *banner* Ukuran *banner* X yang disumbangkan adalah 80×180 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ardiani, Dian. (2017). Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah. *Jurnal Tajdida*, Vol. 15.

Barokah, Catur Amanatul. (2024, Juli Rabu). *Perkembangan Organisasi Aisyiyah, Lembaga Pendidikan Aisyiyah Serta Dampak Lembaga Pendidikan Aisyiyah di Kecamatan Kemuning Palembang*. (Indianis Ivada, Pewawancara).

Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

Hamid, Abd Rahman dan Muhammad, Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Herlina , Nina. 2008. Metode Sejarah . Bandung: Satya Historika

Islam, Hanif el. (2024, Juli Rabu). *Perkembangan Organisasi Aisyiyah serta Lembaga Pendidikan Aisyiyah.* (Indianis Ivada, Pewawancara).

Mu'arif dan Hajar nur Setyowati. (2020). *Convering Aisyiyah*. Yogyakarta: iRCiSoD.

Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923. Warisan: *Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2), 51-57.

Novarita. (2024, Juli Jumat). *Sejarah Madrasah Aliyah Aisyiyah dan SMA Aisyiyah 1 Palembang.* (Indianis Ivada, Pewawancara).

Rasyid, A, Haryadi & Aziz, Z. (2010). *Sejarah Muhammadiyah di Sumatera Selatan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Sair, Alian,.2012. *Criksetra Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah.Palembang : FKIP Sejarah* Universitas Sriwijaya

Setyawati, Dewi. (2023). PERKEMBANGAN PERKEBUNAN DI ACEH ABAD KE XIII – XIX. Jurnal Sindang. Vol. 5 No. 1.

Somadi, Malida. (2024, Juli Kamis). *Lembaga-lembaga Pendidikan Aisyiyah serta Dampaknya di Kecamatan Kemuning Palembang*. (Indianis Ivada, Pewawancara).

Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM. (2020). *Perjalanan Sejarah Tk Aba di Indonesia (1919-2019).* Malang*:* UMMPress.

Wati, Ika Setia & Ragil A. (2017). Peran Siti Walidah Di Bidang Pendidikan dan Sosial Dalam Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946. *Jurnal Swarnadwipa.* Vol. 1. No. 2.

Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

